

LANGKAH-LANGKAH MENUNTUN PETOBAT DALAM PELAYANAN PRIBADI (LANGKAH AWAL MEMASUKI KERAJAAN SORGA)¹

Penyusun
Rheinhard Sinaga²

I. Pendahuluan

Menuntun seorang Petobat memasuki pertobatan, atau yang disebut juga melayani pribadi, adalah pekerjaan yang mulia di mata **Raja Yesus**. Sebab menuntun sesama manusia untuk datang ke hadapan-Nya dalam pertobatan adalah tugas atau bagian yang disediakan oleh Raja Sorga bagi hamba-Nya untuk ikut memperluas Kerajaan Sorga. Oleh sebab itu, seorang hamba Tuhan harus menghayati pentingnya pekerjaan ini. Dalam hal ini, pengendalian terhadap diri sendiri harus dihindarkan, sebaliknya harus mengandalkan campur tangan dan pengendalian Raja Sorga. Di dalam Buku ini akan disampaikan langkah-langkah menuntun Petobat menuju pertobatan dalam pelayanan pribadi.

Buku Saku ini sekedar menjadi pedoman buat hamba Tuhan yang melakukan tugasnya dalam pelayanan pribadi, namun hikmat dan tuntunan Raja Yesus dalam setiap pelayanan yang dipercayakan kepada hamba-Nya itulah yang sempurna. Sebab di dalam tiap-tiap pelayanan pribadi tentunya tidak semua hal-hal yang dihadapi adalah sama. Sekali lagi, penatalayanan Tuhan Yesus dalam pelayanan pribadi yang dilakukan itulah yang paling sempurna, oleh karena itu jangan pernah lupa

¹ Sumber juga diambil dari buku "Membidani Kelahiran Rohani" oleh Posma Situmorang. Disarankan Pembaca juga membaca buku ini. Untuk mendapatkannya silahkan menghubungi Wisma Gembala, Jl. Letjen. Soeprapto 504-B (Pangkalan Asem), Jakarta Pusat 10640, Tel. (021) 4201108 atau 0816 1860352.

² Rheinhard Sinaga, Jakarta, 11 Oktober 2003, Tel. 0852 16314451, Email. rheinsin@yahoo.com. Buku Saku ini direvisi pada bulan Juli 2006.

mengundang kuasa Yesus untuk bekerja dalam pelayanan pribadi yang dilakukan agar hasilnya pun seturut kehendak dan rancangan-Nya. Silahkan Anda membaca Buku Saku ini, semoga boleh menjadi berkat dan berguna bagi pelayanan Anda.

II. Langkah-langkah Persiapan

1. Siapkan alat tulis dan kertas untuk mencatat segala dosa-dosa untuk didoakan agar jangan ada yang terlupa waktu menuntun si Petobat berdoa. Setelah selesai pelayanan pribadi, kertas yang sudah ditulisi daftar dosa tersebut dikembalikan kepada Petobat, tidak perlu ada orang lain yang tahu tentang apa hasil pelayanan pribadi tersebut. Untuk hal catatan ini akan dijelaskan lebih banyak pada Bagian IV poin 11 Buku Saku ini.
2. Pertama-tama hamba Tuhan harus berdoa memohon Raja Yesus yang menatalayani pelayanan pribadi yang akan dilakukan. Sebab tanpa campur tangan Tuhan, Petobat sering malu mengakui segala dosanya, selalu ada dosa yang tertinggal yang sengaja ditutup-tutupi sehingga pelayanan pribadi tersebut tidak tuntas. Hal ini akan merugikan Petobat, terlebih-lebih merugikan Kerajaan Sorga. Berikut ini ada contoh doa yang boleh dipakai untuk memulai pelayanan pribadi, namun demikian hamba Tuhan dapat berdoa sendiri seturut dengan pimpinan dan hikmat yang dari Tuhan Yesus:

“Bapa Sorgawi Yang Maha Pencipta, Raja Yesus, saya menyembah dan memuliakan-Mu ya Bapa. Hamba mengucapkan syukur atas segala berkat dan kesempatan yang Dikau berikan kepada kami manusia ciptaan-Mu untuk boleh menikmati hidup yang Bapa berikan.

Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

Hamba juga mengucap syukur ya Bapa, karena pada hari ini Dikau juga memberikan kepercayaan kepada hamba yang hina ini untuk boleh melayani saudara yang terkasih (sebutkan nama Petobat). Dikau tahu Tuhan, saudara yang terkasih (sebutkan nama Petobat) saat ini datang ke hadapan-Mu untuk mengakui segala dosanya dan bermohon pengampunan atas segala kekeliruannya di masa lalu terhadap Dikau. Oleh karena itu, hamba bermohon agar Raja Yesus sendirilah yang menatalayani pelayanan pribadi ini agar hasilnya pun suturut kehendak-Mu pula.

Hamba bermohon campur tangan Yesus dalam setiap proses pelayanan pribadi ini. Hamba dan (sebutkan nama Petobat) hanya mengandalkan Tuhan Yesus saja, kami tidak mengandalkan diri kami sendiri. Hamba bermohon kiranya kuasa Yesus menutup-bungkus pelayanan ini, hamba dan (sebutkan nama Petobat) demikian juga setiap kerabat kami di manapun mereka berada, sehingga si Iblis tidak dapat mencederai kami. Mohon kiranya Roh Yesus menuntun dan memberikan hikmat kepada hamba ini supaya pelayanan ini dapat selesai setuntas mungkin. Kiranya Roh Yesus bekerja dalam diri (sebutkan nama Petobat) agar dia dimampukan untuk mengingat semua peristiwa di masa lalunya untuk dapat diselesaikan di hadapan-Mu dalam pelayanan ini.

Demi nama Yesus, segala malaikat Iblis yang mengaku berteritorial di tempat ini (sebutkan daerah dan tempat sewaktu melayani pribadi) kuasamu kuikat dan tidak berlaku. Malaikat Iblis sembahan suku bangsa (sebutkan suku bangsa Petobat dan hamba Tuhan sendiri) kuperintahkan enyah menyingkir! Malaikat Iblis penguntit, perecok, penggocoh juga kuperintahkan enyah menyingkir! Saya mengundang malaikat sorga untuk mengawali kami di sini sehingga kami leluasa melakukan pelayanan ini. Terima kasih Raja Yesus. Amin”

3. Hamba Tuhan terlebih dahulu harus menjelaskan apa yang dimaksud dengan pelayanan pribadi atau sering juga disebut 'pelayanan pelepasan' tersebut. Terlebih-lebih apabila Petobat belum pernah mendengar istilah itu sebelumnya. Ini dimaksudkan agar Petobat menyadari tujuan dan pentingnya pelayanan pribadi. Dalam hal ini, hamba Tuhan dapat menjelaskan kepada Petobat hal-hal sebagai berikut:
- Perlu ditegaskan bahwa Petobat yang dilayani bukan mengaku dosa kepada hamba Tuhan tetapi langsung kepada Raja Yesus. Hamba Tuhan hanya membimbing dan menuntun Petobat untuk berdoa kepada Tuhan Yesus untuk mengakui dosa dan bermohon pengampunan atas pemberontakan yang dilakukan di masa lalu.
 - Dosa merupakan pemisah antara TUHAN dan manusia. Bacalah **Yesaya 59:1-2**. Bahwa yang merupakan pemisah antara manusia dan TUHAN ialah segala kejahatan, dan yang membuat TUHAN menyembunyikan diri terhadap manusia ialah segala dosa. Pada bagian ini hamba Tuhan juga menyampaikan karya kasih Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia. TUHAN tidak pernah berpeluh ketika menciptakan bumi dan segala isinya, tetapi ketika Dia datang untuk menebus manusia, Dia bercucuran darah, dipermalukan, dianiaya, difitnah bahkan rela menyerahkan nyawa-Nya! Baca juga **Yohanes 10:17-18**. Begitu pentingnya keselamatan manusia bagi-Nya! Dia rela mengambil-alih hukuman yang seharusnya manusia terima. Bacalah **Yesaya 53:4-5**.
 - Hamba Tuhan menjelaskan kepada Petobat bahwa terbuka lebar jalan yang diberikan TUHAN kepada setiap orang yang mau bertobat. Bacalah **1 Yohanes 1:9**. Dengan mengakui dosa-dosa dan mohon

pengampunan dari Tuhan Yesus adalah jalan yang diberikan TUHAN menuju keselamatan.

III. Masuk Ke Dalam Pelayanan Pribadi

1. Hal yang terpenting yang hamba Tuhan harus jelaskan kepada Petobat adalah bahwa Yesus adalah Raja Sorga. Tentunya hamba Tuhan membaca pada awal Buku Saku ini, Penyusun tuliskan dengan huruf bercetak tebal (*bolded*) nama Raja Yesus pada halaman pertama. Ini penting, sebab Yesus tidak membawa wawasan agamawi ke bumi tetapi wawasan Kerajaan. Masih banyak orang Kristen menganggap Perjanjian Baru adalah Kitab Suci Agama Kristen. Hamba Tuhan perlu menjelaskan sikap yang benar dalam menyembah Yesus. Jika seseorang mau menerima Yesus selaku Sembahan, seharusnya seseorang itu menyimak keinginan dan wawasan berpikir Yesus dari setiap sabda-sabda-Nya.

Setiap orang yang menyimak sungguh sabda-sabda Raja Yesus akan melihat bahwa tidak pernah Yesus berbicara dalam wawasan agamawi. Hamba Tuhan periksalah betapa banyaknya Yesus bersabda dalam urusan Kerajaan Sorga, antara lain:

- ✓ **Matius 4:17** merekam Sabda: “***Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!***”
- ✓ **Matius 12:28** menyatakan bahwa jika setan-setan diusiri dari seseorang, maka *Kerajaan Sorga* sudah datang kepada orang itu;
- ✓ **Matius 21:43**: *Kerajaan Sorga* akan diambil dari orang-orang Yahudi dan diberikan kepada suatu bangsa yang menghasilkan buah-buah bagi *Kerajaan* itu;

- ✓ **Yohanes 18:36** mencatat sabda Yesus: “**KerajaanKu bukan dari dunia ini...**” yang berarti Kerajaan Yesus adalah Kerajaan Sorga!

Demikian juga bahwa yang Yesus perintahkan untuk diberitakan para murid adalah Injil Kerajaan (Sorga), bukan penyiaran agama. Hal inipun dapat dilihat dalam:

- ✓ **Matius 10:7**: “Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat...”;
- ✓ **Matius 24:14**: “...Injil Kerajaan ini harus diberitakan ke seluruh dunia...”;
- ✓ **Matius 28:19**: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu...”;
- ✓ **Lukas 4:43** mencatat bahwa Yesus melakukan pemberitaan Injil Kerajaan Tuhan, bukan penyiaran agama tertentu;
- ✓ **Lukas 8:1** merekam juga perjalanan Yesus dari kota ke kota untuk memberitakan Injil Kerajaan Tuhan;
- ✓ dan lain-lain.

Sesungguhnya Yesus-Anak-Manusia bukan membawa sesuatu agama ke bumi ini, melainkan mengembangkan Kerajaan Sorga, yang dahulu kala ditolak oleh bangsa Israel [Baca: **1 Samuel 8:7-10**]. Banyak pula orang Kristen yang masih salah mengerti menjadikan Kitab Perjanjian Lama bahkan Perjanjian Baru menjadi Kitab Suci agama Kristen.

Banyak ketentuan-ketentuan agamawi yang terdapat dalam Perjanjian Lama: Hari Ibadah ditentukan harus hari Sabat [yang kemudian tidak diacuhkan oleh (Raja) Yesus-Anak-Manusia]. Tatacara ibadah dan upacara-upacara keagamaan diatur secara teliti, dan tidak boleh dilanggar secuilpun. Bisa dilihat ketentuan mengenai Imam (harus dari suku Lewi) yang harus memimpin upacara/ibadah. Bisa diamati pula ketentuan tentang hewan kurban, tentang

tata-cara mengatur kurban; sampai kepada pakaian Imampun diatur dengan teliti.

Di dalam Perjanjian Baru (jadi: Injil Kerajaan Sorga) tidak terdapat penataan agamawi semacam itu. Hari Ibadah tidak pernah ditetapkan oleh Raja Yesus. Sebaliknya, disabdakan-Nya [**Matius18:20**]: “*Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam namaKu, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.*”

Sungguh, Raja Yesus tidak menghendaki cara-cara agamawi di dalam pengabdian hamba-Nya kepada-Nya, melainkan cara-cara Kerajaan (Sorga). Dengan perkataan lain, Yesus tidak membutuhkan umat (wawasan agamawi), tetapi Dia membutuhkan warga Kerajaan sebab Dia adalah Raja.³ Dalam hal ini, Petobat dituntun masuk ke dalam wawasan Kerajaan Sorga bukan wawasan agamawi.

Dengan demikian, hamba Tuhan menuntun Petobat untuk menerima Yesus sebagai Raja dan Juruselamat Yang Agung dan menyatakan perhambaan dan penyerahan total Petobat (*total submission*) hanya kepada Yesus saja, demikian juga menuntun Petobat untuk mengakui pemberontakannya di masa lalu dan untuk beroleh ‘**Amnesti**’ terhadap pemberontakannya itu.

Note: Amnesti adalah suatu karunia Raja kepada Pemberontak. Khusus hanya kepada pemberontak. Seorang pemberontak yang insaf, lalu memohon Amnesti dan mendapatnya akan mengalami bahwa semua kejahatan di masa lalunya dianggap tidak pernah terjadi.

³ Untuk lebih banyak lagi memahami kebenaran konsep Kerajaan Sorga, Penulis sarankan hamba Tuhan membaca Buku Seri Kerajaan Sorga ***Buku-1 “Yesus Bukan Sekedar Tuhan: Yesus Kristus Raja Sorga”***. Buku tersebut dapat diperoleh secara gratis di Persekutuan Doa Wisma Gembala, Jalan Letjen. Suprpto 504-B Jakarta Pusat 10640, Tel. (021) 4201108, (HP) 0816 1860352.

Tidak akan diajukan ke hadapan Pengadilan. Pemberontak itu akan kembali berstatus warga-negara terhormat. Bahwa pemberontak itu pernah melakukan kejahatan di masa lalunya (seperti membunuh, merampok, memperkosa, menculik serta kejahatan lainnya selama memberontak) akan dilupakan, seolah-olah dia tidak pernah melakukan kejahatan itu. Demikianlah Raja Yesus mengampuni dan melupakan semua kejahatan kita di masa lalu.

Sebagian orang Kristen mungkin tidak mengenal istilah pemberontakan, apabila dikaitkan dengan hal ini. Oleh karena itu hamba Tuhan perlu menjelaskan bahwa Iblis adalah pemberontak dari Kerajaan Sorga. Iblis ingin menguasai Sorga, sehingga terjadi peperangan di Sorga. Inilah pemberontakan Iblis yang tercatat dalam **Wahyu 12:7-9**. Namun bukan hanya Iblis yang menjadi pemberontak, sebab Iblis menyesatkan seluruh dunia [**Wahyu12:9**]. Maka umat manusia disesatkannya menjadi pemberontak pula, bersama Iblis.

Semua manusia menjadi anak Iblis, ikut dalam pemberontakan terhadap Kerajaan Sorga. **Yohanes 8:44** mencatat sabda Yesus tentang manusia yang menjadi anak Iblis (jadi: pemberontak juga): *“Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta”*

Raja Yesus sudah bersabda, kita harus menyimak dan mengaminkan. Semua orang yang melakukan keinginan Iblis adalah anak Iblis, berarti serombongan dengan pemberontak besar itu. Bahkan sekedar berkata dusta sudah membuat kita menjadi anak Iblis. Siapakah di antara kita yang tidak pernah berkata dusta? Oleh karena itu

Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

hamba Tuhan harus menyampaikan kepada Petobat bahwa semua manusia yang berdosa itu adalah pemberontak. Sebab tidak ada satu manusiapun yang tidak berbuat dosa [Hamba Tuhan bacalah **1 Yohanes 1:10**].

Maka, Amnesti harus dimohonkan kepada Raja Sorga, sementara masih tersedia. Beroleh Amnesti berarti beroleh hidup kekal, sejak saat ini. Dosa-dosa di masa sebelum beroleh Amnesti, tidak diperhitungkan. Dianggap tidak pernah terjadi dosa-dosa itu. Di kemudian hari, bila Mahkamah Akhir Zaman bersidang [**Matius 25:31-41**] tidak tersedia lagi Amnesti, yang ada adalah Penghakiman dan Penghukuman.

Untuk itu hamba Tuhan tuntunlah Petobat dengan doa sebagai berikut:

Yesus Kristus, Raja Sorga, Saya menyeru Yesus, Rajaku; saya menginsafi bahwa di masa lalu saya termasuk golongan pemberontak terhadap Kerajaan Tuhan, Kerajaan Sorga. Saya menyesal sekarang, ya Rajaku. Rajaku, Yang Maha Pengasih, Engkau mengetahui segala pemberontakanku di masa lalu; maka pada kesempatan ini saya bermohon agar diberi Amnesti, diterima menjadi warga Kerajaan Sorga sejak di bumi ini, terus sampai ke sorga-kekal.

Mengingat cara hidup pemberontakan yang telah kujalani di masa lalu, sekarang saya membuka hati untuk diajar langsung oleh Roh Yesus, Rajaku, dibimbing tahap demi tahap untuk mengerti dan hidup sesuai cara-hidup warga Kerajaan Sorga.

Otoritas Raja Yesus adalah andalan saya untuk menangkis serangan-serangan si Iblis; demi nama Yesus, saya membatalkan setiap perjanjian dengan Iblis yang telah terbentuk melalui leluhurku atau olehku sendiri, juga setiap persekutuan dengan Iblis saya batalkan, tidak berlaku lagi.

Demi nama Yesus Kristus, enyahlah Iblis beserta malaikat-malaikatnya dari kehidupanku.

Saya juga mengerti bahwa Pemberontak, si Iblis, tidak suka akan keputusan dan tindakanku ini, sehingga di masa depan saya harus waspada terhadap serangan-serangan si Iblis, yang ingin meraih saya dan memasukkan saya kembali ke dalam rombongan Iblis.

Oleh pertolongan Roh Yesus, saya akan terpelihara selaku warga Kerajaan Sorga di bumi ini, sampai Rajaku datang menjemput aku untuk masuk ke Firdaus, tempat kediaman kekal. Di dalam nama Yesus Kristus, Rajaku, Yang Maha Pengasih, saya nyatakan sikap-sikap saya di atas, Amin.

2. Hamba Tuhan dapat meneruskan wawancara dengan Petobat dengan mengutip **Roma 7:7**; “Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Apakah hukum Taurat itu dosa? Sekali-kali tidak! Sebaliknya, justru oleh hukum Taurat aku telah mengenal dosa...” Bahwa hukum Taurat bukanlah dosa, melainkan karena Hukum Tauratlah seseorang bisa mengenal dosa. Jadi hamba Tuhan mengajak Petobat untuk mengidentifikasi segala dosa-dosa berdasarkan urutan Hukum taurat I-IX.

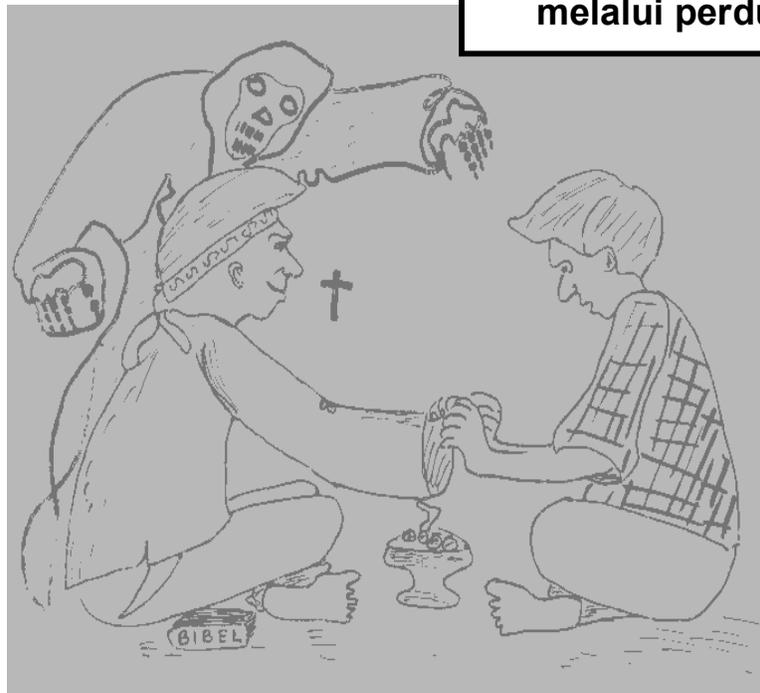
A. Apakah Petobat Ada Melakukan Pelanggaran Hukum Taurat I-II

Pelanggaran terhadap Hukum Taurat I-II ini berarti Petobat sudah melakukan dosa perzinahan rohani yakni penyembahan berhala. Ini adalah bagian yang paling berat dalam pelayanan pribadi. Sebab Petobat tersebut akan dilepaskan dari cengkeraman Iblis, dari ikatan perjanjian dengan Iblis, dari ikatan persekutuan dengan Iblis, dan dari hutang jasa Iblis. Dosa perzinahan rohani terbentuk melalui berbagai cara. Tiga cara yang paling utama adalah:

Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

- ➔ Dengan beroleh jasa Iblis, misalnya disembuhkan dari penyakit, oleh dukun, 'orang-pintar', paranormal ataupun oleh orang yang penampilannya sebagai hamba Tuhan (Jangan lupa, Iblis dan antek-anteknya sangat ahli dalam menyamar), namun sesungguhnya hamba Iblis. Bacalah 2 Korintus 11:13-14;
- ➔ Persekutuan dengan Iblis, misalnya dengan menghadiri acara animisme atau spiritisme (memuja setan), atau kebaktian terhadap setan ataupun permainan ciptaan setan (jailangkung, nini-towo, dll);
- ➔ Ikatan perjanjian dengan Iblis, misalnya beroleh kekayaan atau kekebalan fisik dengan janji imbalan tertentu, atau beroleh perlindungan dari Iblis, dengan tuntutan imbalan: berhamba kepada Iblis.

Perhambaan kepada Iblis melalui perdukunan



Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

Untuk kasus perzinahan rohani, cara penyelesaiannya sebagai berikut:

- ✓ Mengakui dan menyesali atas terjadinya perzinahan rohani;
- ✓ Berjanji tidak akan mengulangi persekutuan dengan Iblis;
- ✓ Mohon ampun atas terjadinya peristiwa yang keji itu dan mohon disucikan oleh darah Yesus dari kekejian itu;
- ✓ Menyatakan penyangkalan atas persekutuan dengan Iblis yang sudah terjadi itu;
- ✓ Dengan menggunakan kuasa Yesus **[Markus 16:17]** menghardik dan mengusir pergi Iblis dan mematahkan segala kuasanya yang sempat merasuk dan menghimpit kepribadian Petobat melalui persekutuan atau kekejian itu.

B. Apakah Petobat Ada Melakukan Pelanggaran Hukum Taurat III-X

Pelanggaran terhadap Hukum III-X ini berarti Petobat sudah melakukan dosa jasmani. Pada bagian ini, Petobat berdoa di bawah tuntunan hamba Tuhan memohon pengampunan atas dosa-dosa jasmaninya. Kuasa Yesus diundang untuk menyucikan Petobat dari dosa-dosa.

Untuk kasus perzinahan jasmani, cara penyelesaiannya sebagai berikut:

- ✓ Mengakui dan menyesali atas terjadinya perzinahan jasmani;
- ✓ Berjanji tidak akan mengulangi dosa jasmani;

Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

- ✓ Berjanji tidak akan mengulangi perhambaan dengan Iblis melalui dosa jasmani yang dilakukan;
- ✓ Mohon ampun atas terjadinya dosa jasmani dan mohon disucikan oleh darah Yesus dari dosa itu;
- ✓ Dengan menggunakan kuasa Yesus **[Markus 16:17]** menghardik dan mengusir pergi Iblis dan mematahkan segala kuasanya yang sempat merasuk dan menghimpit kepribadian Petobat melalui dosa jasmani itu.

C. Pemutusan Ikatan Rohani Dengan Leluhur

Kenapa ikatan rohani ini perlu diputuskan? Sebab melalui ikatan rohani ini, Petobat mewarisi sifat dasar suku bangsanya. Kuasa Yesus tidak leluasa bekerja merubah dan membentuk hati Petobat. Lagipula, semua perjanjian antara leluhur dan Iblis menimbulkan ikatan rohani (tidak-langsung) antar Iblis dan Petobat, sehingga Iblis masih mungkin mengendalikan perilaku Petobat. Akibatnya: kekerdilan rohani di belakang hari. Oleh karena itu yang diputuskan hanyalah ikatan rohani, ikatan darah masih tetap terjalin. Dengan pemutusan ini, maka walaupun ada ikatan perjanjian antara leluhur dan Iblis; ada persekutuan leluhur dengan Iblis; ada jasa Iblis diterima oleh leluhur, berbagi hal itu tidak lagi mempengaruhi kehidupan Petobat.

Untuk pemutusan ikatan rohani dengan leluhur ini, silahkan hamba Tuhan menuntun Petobat dengan doa sebagai berikut:

“Raja Yesus, saat ini saya mau memutuskan dan membatalkan semua ikatan rohani dengan leluhur

saya. Saya bermohon agar Roh Kudus memeriksa kalau-kalau ada roh jahat yang saya warisi dari leluhur saya. Kalau benar ada, demi nama Yesus, saya mengusir pergi semua roh-roh jahat yang saya warisi itu. Mulai saat ini sampai selamanya, ikatan rohani saya murni hanya kepada Raja Yesus saja, Raja dan Juruselamat saya pribadi. Pada saat ini juga, demi nama Yesus, saya mengusir pergi semua roh jahat pembawa sifat kesukuan dari dalam diriku, saya harus bersih dari sifat buruk kesukuan, siap untuk diproses memiliki sifat seperti Yesus.”

D. Pembatalan Kutuk Warisan

Kutuk warisan harus ikut didoakan pembatalannya. Kutuk warisan ini dapat dijatuhkan oleh orang tua, atau ‘orang-sakti’, yakni karena ada kesalahan si Petobat terhadap orang tersebut, atau kutuk yang didakwakan si Iblis, karena diancamkan di dalam Bibel. Kalau Petobat pernah kena kutuk, baik kutuk yang berasal dari leluhur, ‘orang-sakti’, ataupun kutuk yang tercantum di dalam Bibel karena kesalahan si Petobat sendiri, maka Petobat dituntun berdoa agar kutuk itu batal dan bermohon kepada Raja Yesus agar kutuk itupun digantikan berkat yang dari Tuhan Yesus. Demikian juga kutuk-kutuk yang pernah dilakukan oleh si Petobat kepada orang lain, di masa lalunya, dibatalkan dan mohon supaya Tuhan Yesus juga menggantikannya dengan berkat-berkat-Nya. Berdoalah:

“Begitu pula ya Tuhan Yesus, jika diriku ini tertimpa kutuk akibat dosa atau kekejian para leluhur saya atau kutuk yang diucapkan orang lain kepada saya, demi nama Yesus kutuk itu dibatalkan. Demikian juga kutuk-kutuk yang kalau ada dilakukan oleh leluhurku, orang tuaku, bahkan olehku sendiri kepada orang-

orang lain, kutuk itu semua kubatalkan demi nama Yesus. Saya bermohon kiranya Tuhan Yesus berkenan menggantikan kutuk-kutuk itu dengan berkat-berkat yang dari Tuhan Yesus. Saya ingin hidup bebas dari kutuk, ingin hidup merdeka bersama Yesus Kristus Raja dan Juruselamat saya.”

E. Penyelesaian Masalah Dendam Dan Kebencian

Apabila Petobat masih membenci orang lain (biasanya karena menyakiti hati Petobat), haruslah ia mengampuni orang yang dibencinya, sekaligus bermohon agar Tuhan Yesus juga mengampuni dan memberkati orang itu. Kalau belum mampu, maka Petobat dapat diajak berdoa-pendahuluan, mengusir keluar roh kebencian dan mohon agar Tuhan Yesus memampukan si Petobat mengampuni orang itu. Bacalah **Matius 5:23-24; Matius 6:14-15; Lukas 6:27-28; Kejadian 19:13.**

Perlu diingatkan kepada Petobat, bahwa Petobat mengampuni bukan karena orang yang bersalah itu adalah orang tuanya atau saudaranya atau temannya maka perlu diampuni, tetapi karena Tuhan Yesus yang memerintahkannya! Pengampunan itu dilakukan terhadap semua orang yang menyakiti hati Petobat. Oleh karena itu, hal mengampuni ini menuntut kerendahan hati. Bacalah **Matius 23:12.** kalau Petobat dibenci seseorang, ia harus berusaha memperoleh pengampunan atau perdamaian dengan orang yang membenci dia, dengan “biaya” berapa saja. Tidak jadi soal siapa yang salah atau benar, Petobat harus mampu berdoa dan berjanji kepada Tuhan Yesus, bahwa ia akan menyelesaikan masalah itu pada kesempatan pertama. Petobat harus dirangsang untuk mengampuni dan melupakan kesalahan orang lain. Ini dilakukan supaya kelahiran

Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

rohani Petobat sempurna dan boleh mencapai tingkat rohani yang memuaskan.

F. Pembatalan Berbagai Hal Di Luar Kesadaran

Perlu pula didoakan pembatalan berbagai hal yang mungkin telah terjadi di luar kesadaran; di luar kehendak Petobat (misalnya terjadi sewaktu masih bayi, atau semasa di dalam kandungan):

- ✓ Perjanjian dengan Iblis (diatur orang lain);
- ✓ Persekutuan dengan Iblis (diatur orang lain);
- ✓ Jasa Iblis yang mungkin pernah diterima;
- ✓ Semuanya perlu disangkal, dibatalkan, dan dinyatakan tidak berlaku.

G. Ikatan Rohani Dengan Iblis Diputuskan

Melalui ikatan rohani tersebut, Iblis menjadi jalur kendali dan masih dapat mengendalikan atau merangsang perilaku Petobat, sehingga Petobat juga akan terus membawa sifat-sifat yang diwarisinya dari Iblis. Hamba Tuhan bacalah **Galatia 5:19-21**. Oleh karena itu, ikatan rohani dengan Iblis juga harus didoakan untuk dibatalkan. Kuasa Yesus tidak leluasa memperbaiki pribadi yang bersangkutan menjadi seperti Yesus **Galatia 5:22-23**.



H. Permohonan Penyembuhan Luka Batin

Luka-luka batin disembuhkan melalui doa permohonan agar Tuhan Yesus menjamah dan menyembuhkan hati yang luka, bahkan menutup luka-luka itu agar tidak lagi dirasuk kuasa Iblis atau roh jahat. Penting sekali si Petobat mengampuni orang yang melukainya. Kalau luka batin itu diakibatkan oleh perasaan bersalah terhadap orang yang disakitinya, maka si Petobat harus minta ampun kepada orang yang disakitinya. Hal ini penting untuk dilakukan, dengan lain perkataan, kuasa Iblis merasuk dalam bentuk roh-apatis, roh-putus-asa (mudah putus asa), roh-kebencian (mudah benci), roh-dendam (susah mengampuni), sampai kepada roh-pembunuh dan roh-bunuh-diri.

I. Pelepasan Dari Kebiasaan Buruk

Berbagi kebiasaan buruk seperti yang dicantumkan dalam **Galatia 5:19-21** perlu disingkirkan melalui doa pelepasan dari kebiasaan buruk, disertai pengusiran roh-roh jahat yang berhubungan dengan hal itu. Kebiasaan buruk itu bisa berupa: merokok, narkoba,

judi, kartu, minuman keras, dan lain-lain. Keterikatan atau ketergantungan atau perhambaan atau perbudakan yang terjadi kepada kebiasaan-kebiasaan buruk tadi seperti merokok dan lain-lainnya, harus dimusnahkan agar tidak ada celah bagi Iblis untuk menggocoh Petobat untuk diproses Tuhan. Khusus untuk rokok ini, hamba Tuhan bisa menemukan penjelasan tentang rokok yang tersirat dalam **Ayub 20:12-18**.

J. Doa Undangan

Mengakui dan menerima Yesus sebagai Raja dan Juruselamat pribadi, mengundang Yesus masuk ke dalam hati untuk menjadi Raja bagi Petobat. Bermohon agar Yesus memperbaiki tingkah laku, mengatur seluruh kehidupan, agar Petobat diproses menjadi anak Tuhan. Juga bermohon agar Raja Yesus mengajari Petobat untuk menyenangkan hal-hal yang Yesus senangi dan menolak hal-hal yang Yesus tolak, juga membentuk watak Petobat menjadi watak yang Yesus sukai.

Petobat perlu mengakui secara tegas bahwa Yesus adalah Raja atas diri dan kehidupannya dan mengundang Roh Kudus bekerja leluasa di dalam hidupnya. Petobat tidak perlu ragu-ragu sebab Roh Kudus mampu merombak hati yang paling busuk sekalipun menjadi hati yang baru, seperti hati Yesus.

Begitu pentingnya bagian doa ini, sehingga kalau terlupakan, dalam waktu satu-dua hari roh jahat akan kembali berkuasa dalam diri Petobat, menyeretnya kembali kepada kehidupan yang lama. Tuhan Yesus sudah memperingatkan kita akan hal ini, bahwa roh jahat yang sudah diusir (pada waktu berdoa tahap sebelumnya) akan berusaha memasuki kembali

Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

'rumah' yang lama (yakni: hati Petobat), kalau 'rumah' itu kosong, tanpa pengawal, kendati sudah bersih.

Roh jahat akan mengajak rombongannya yang lebih jahat lagi, sehingga keadaan Petobat akan lebih buruk dari semula! Hamba Tuhan, bacalah **Matius 12:43-45; Yohanes 5 :14**. Begitulah pentingnya mengundang Roh Kudus menjadi pengawal bertugas terus-menerus mengatur dan merapihkan 'rumah', sehingga Petobat secara terus-menerus akan bertambah rapih, bertambah bersih dan kudus, layak menjadi warga Kerajaan Sorga. Hamba Tuhan, tuntunlah Petobat untuk berdoa sembari mengingatkan agar Petobat berdoa dengan sungguh-sungguh. Bila perlu doa diulangi lagi, sebab hati yang setengah-setengah bisa saja menggagalkan kelahiran rohani Petobat. Hamba Tuhan, tuntunlah Petobat berdoa seperti ini:

“Terima kasih Raja Yesus, karena Dikau sudah mengampuni dosa-dosa saya dan karena kuasa Yesus sudah mengusir roh-roh jahat dari diri saya. Saya mengakui dan menerima Yesus sebagai Raja dan Juruselamatku pribadi.

Saya mengundang Roh Yesus bersemayam di dalam hatiku dan mengatur saya dan kehidupan saya seturut kehendak dan rancangan Raja Yesus saja. Saya juga bermohon kiranya Roh Kudus memperbaiki tingkah laku saya, agar tingkah laku saya berkenan di hadapan Tuhan Yesus. Hamba juga berterima kasih atas keselamatan yang Dikau berikan bagi hamba, hukuman yang seharusnya hamba tanggung, Raja Yesus sudah ambil alih. Mulialah Dikau Rajaku Yang Maha Baik.

Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

Raja Yesus ijinkan hamba menggunakan otoritas nama-Mu: demi nama Yesus, segala malaikat Iblis yang sudah sedemikian lama memanipulasi saya kunyatakan enyah kalian semua! Kalian semua tidak berhak lagi atas diriku, karena ikatan persekutuan, jasa dan perjanjian dengan kalian sudah kusangkali dan kubatalkan! Karena Yesus sudah memiliki aku dan aku memiliki Yesus selama-lamanya. Ikatan dan persekutuanmu sekarang dan selamanya hanya kepada Yesus saja. Yesus yang berhak atas diriku selama-lamanya.”

3. Doa-doa dalam poin III.1. A s/d J, dipimpin oleh hamba Tuhan. Hamba Tuhan mengucapkan sepotong kalimat, diikuti oleh Petobat, begitu selanjutnya. Perlu ditegaskan bahwa Petobat harus mengikuti doa yang dituntun oleh hamba Tuhan dengan bersuara. Sebab dengan ucapannyalah seseorang itu dibenarkan. Bacalah **Matius 12:37**. Banyak Petobat yang merasakan pengalaman ganjil sewaktu memanjatkan doa tuntunan oleh hamba Tuhan, terkhusus sewaktu doa pemutusan rohani dengan leluhur dan Iblis. Kebanyakan mengalami perasaan tercekam, telinga mendenging, kepala pusing, berdiri bulu roma, terbatuk-batuk atau tercekik, menangis, sampai kepada kesurupan. Semakin erat persekutuan leluhur Petobat dengan kuasa Iblis, semakin terganggu Petobat berdoa. Namun ada akhirnya Petobat boleh bersukacita, rohaninya bertumbuh pesat!

Perlu ditekankan di sini, kelahiran rohani yang tuntas, yakni kelahiran oleh Roh Kudus, akan terlihat hasilnya di masa depan, yakni Petobat lebih mudah untuk diproses-lanjut oleh Roh Kudus untuk menaklukkan dirinya dengan sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus, Rajanya, dan bersedia memasuki proses pengkudusan menuju kesempurnaan sifat, serupa dengan sifat Yesus.

Bagi Petobat yang sudah pernah dilayani pribadi, namun masih merasa jauh dari kekudusan atau belum merasakan adanya penaklukkan dirinya kepada Tuhan Yesus, silahkan memeriksa yang mana yang belum diselesaikan. Tinggal melengkapi saja. Atau hamba Tuhan boleh menawarkan kepada Petobat tersebut untuk mencari hamba Tuhan yang lain, yang sudah terbukti ketaatannya pada Raja Yesus, yang dapat melayani Petobat tersebut sekali lagi secara lengkap.

IV. Hal-hal Lain Yang Perlu Diperhatikan Hamba Tuhan Dalam Melayani

1. Pria melayani pria, wanita melayani wanita. Dari satu segi, pelayanan pribadi dapat dipandang sebagai suatu persekutuan yang amat intim. Kalau kurang waspada dapat dimanipulasi si Iblis menjadi persekutuan emosi, bisa-bisa menjerumuskan kepada percintaan atau perzinahan. Selain itu, keterbukaan dalam mengakui dosa-dosa bisa saja terhalangi karena mungkin merasa malu mengakuinya di hadapan lawan jenis. Maka hal ini akan menyenangkan Iblis. Hasil pelayanan semacam ini kurang memuaskan.
2. Kenakanlah pakaian yang bersih dan sopan. Tidak perlu pakaian yang mewah-mewah, malah akan menimbulkan kesan kalau Petobat berhadapan dengan 'orang kaya' bukan hamba Tuhan, sehingga ada jarak yang membuat Petobat tidak terbuka. Yang terpenting adalah kekudusan perilaku. Disarankan untuk tidak mengenakan wangi-wangian (parfum) yang tajam, hal ini bisa mengganggu konsentrasi Petobat. Demikian juga bau badan yang menyengat (keringat, bau ketiak, dan lain-lain) juga dapat mengganggu konsentrasi Petobat.

Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

3. Sikap sopan dalam segala tingkah laku. Kesopanan Anda bersikap (duduk, berdiri, bersalaman, gerak-gerik bicara) cukup banyak berperan dalam mensukseskan pelayanan.
4. Tunjukkan perhatian dan simpati (*affection*) kepada Petobat. Bukan bersimpati kepada dosanya, lebih lagi jangan berkompromi dengan kuasa Iblis dalam dirinya.
5. Jangan tampilkan perasan belas kasihan. Berbelaskasihan kepada Petobat, itu baik-baik saja, tetapi tidak usah terlalu dinampakkan, sebab mungkin-mungkin ada Petobat yang tidak suka dikasihani.
6. Berbicaralah dengan tenang, lembut dan sopan. Jangan marah-marah.
7. Kendalikan pembicaraan. Jangan menjadi obrolan tanpa kendali. Batasi pembicaraan kepada pertanyaan tentang hal-hal yang telah diuraikan pada Bagian III seluruhnya.
8. Jangan menghakimi Petobat. Bacalah **Matius 7:1**. Beri kesempatan kepada Petobat untuk berbicara kepada Tuhan Yesus di dalam hati. Pertanyaan yang sifatnya memojokkan Petobat harus dihindarkan. Seperti contoh: “Dosa apa yang kamu perbuat sehingga keadaanmu rusak begini?”, atau belum apa-apa sudah langsung bertanya: “Sudah sering ke dukun ya?!”.
9. Jangan merendahkan atau meremehkan Petobat. Bisa-bisa Petobat menjadi tersinggung. Contoh pernyataan yang bisa menyinggung perasaan

Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

Petobat: “Ah, memang kamu yang bandel!”. Ini bisa mengganggu pelayanan bahkan mungkin batal bertobat. Hal ini akan merugikan Petobat, terlebih-lebih merugikan Kerajaan Sorga.

10. Tunjukkan perhatian penuh. Berikan Petobat perhatian yang cukup. Bebaskan Petobat menyampaikan isi hatinya, tapi jangan biarkan melantur jauh. Arahkan pembicaraan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan pribadi semata.
11. Buatlah catatan. Usahakan jangan ada yang terlupa untuk didoakan, oleh karena itu disarankan untuk menulis pokok-pokok yang akan didoakan. Setelah selesai membuat catatan, maka dapat diteruskan dengan tahap-tahap sebagai berikut;
 - ➔ Bacakan kepada Petobat hal-hal yang akan didoakan, sesuai catatan untuk memastikan bahwa tidak ada yang terlupakan;
 - ➔ Terangkan maksud setiap jenis doa yang akan dipanjatkan sehingga Petobat mengerti manfaatnya dan sungguh-sungguh berdoa;
 - ➔ Terangkan bahwa Anda akan menuntun Petobat berdoa, kalimat demi kalimat. Petobat harus mengikuti kalimat-kalimat Anda dengan bersuara tegas dengan tekad bulat dan sungguh-sungguh;
 - ➔ Tekankan sekali lagi bahwa doa itu adalah doa pribadinya, Anda adalah penyusun doa serta pendukung (rohani) dalam Petobat berdoa itu;
 - ➔ Barulah doa-doa dipanjatkan.

V. Penutup

Setelah Petobat dilayani pribadi, maka hamba Tuhan berdoa untuk menutup pelayanan pribadi tadi. Berdoalah juga, dalam kesempatan yang ada, mendukung Petobat yang sudah dilayani agar Raja Yesus berkenan untuk memproses Petobat supaya rohaninya bertumbuh dan pada waktu-Nya Petobat juga boleh menjadi murid Yesus bahkan dimampukan-Nya untuk melayani Petobat-petobat lain! Inilah yang dimaksudkan Tuhan Yesus dalam **Matius 28:20**.

Untuk menutup pelayanan pribadi berdoalah:

“Raja Yesus Yang Maha Baik, terima kasih atas penatalayanan Bapa terhadap pelayanan pribadi yang boleh dilakukan tadi. Terima kasih pula atas segala hikmat dan tuntunan yang Dikau berikan kepada hamba ini dan (sebutkan nama petobat) sehingga pelayanan pribadi ini boleh dilakukan seturut rancangan-Mu. Bapa sudah mendengar doa yang disampaikan oleh (sebutkan nama petobat) dengan kesungguhan hatinya dia sudah mengakui dosa-dosanya dan bermohon ampun atas dosa-dosanya itu dan diapun menerima Dikau sebagai Raja dan Juruselamatnya. Oleh karena itu, mohon kiranya Raja Yesus berkenan untuk memproses dia dan memberikan pengalaman pribadi kepadanya di dalam mengikut Dikau. Raja Yesus kiranya mengajar (sebutkan nama petobat) agar pada waktu Bapa dia juga menjadi pelaku sabda Yesus yang tangguh dan mentaati Dikau. Rancangan Bapa-lah yang jadi dalam kehidupan (sebutkan nama petobat).

Hamba yang hina ini juga bermohon, kiranya Tuhan Yesus berkenan menyempurnakan pelayanan pribadi ini, apabila ada cacat cela yang hamba lakukan di dalam proses pelayanan pribadi ini maka hamba bermohon ampun.

Langkah-Langkah Menuntun Petobat Dalam Pelayanan Pribadi

Terima kasih ya Raja Yesus. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.”

Setelah hamba Tuhan selesai melayani Petobat, ambillah waktu untuk berdoa ‘cuci-kaki-cuci-tangan’ atau ‘pembersihan’ dari kecemaran-kecemaran atas roh-roh najis yang mungkin menempeli hamba Tuhan bersumber dari pelayanan yang dilakukan. Berdoalah:

“Terima kasih hamba haturkan kepada-Mu ya Bapa, karena Dikau mempercayakan pelayanan yang hamba telah lakukan terhadap (sebutkan nama petobat). Demi nama Yesus, semua roh-roh najis yang sempat menempeli diri saya, bersumber dari pelayanan tadi, aku musnahkan semuanya, saya dikuduskan oleh Yesus Kristus. Malaikat Iblis penguntit, perecok, penggocoh harus enyah dari saya. Kalau ada ikatan rohani yang terjalin antara saya dengan orang yang saya layani, bahkan dengan setiap orang yang berinteraksi dengan saya hari ini, semua itu diputuskan demi nama Yesus. Ikatan rohani saya murni kepada Raja Yesus.

Biarlah untuk waktu-waktu yang akan datang, Raja Yesus semakin sempurnakan setiap pelayanan pribadi yang Bapa percayakan kepada hamba ini. Kiranya hamba ini juga dipersiapkan oleh Raja Yesus untuk pekerjaan yang mendatang. Mulialah Raja Yesus! Amin.”



AYAT-AYAT YANG PERLU DIBACA DALAM MENUNTUN PETOBAT DALAM PELAYANAN PRIBADI

- A. Mengaku dan memohon pengampunan dosa [**1 Yohanes 1:9**] dan menerima Yesus sebagai Raja dan Juruselamat pribadi [**Yohanes 1:12**]:
1. Menerima nama Yesus sebagai satu-satunya nama Sembahan [**Yohanes 17:11-12, 26; Kisah Rasul 4:12; Filipi 2:9-11**];
 2. Menyingkirkan segala sembahlan lama termasuk namanya [**Yehezkiel 20:7,9**];
 3. Mengaku dan menyangkali setiap ikatan rohani dan persekutuan dengan Iblis di masa lalu [**Lukas 13:16; 1 Korintus 8:7; 2 Timotius 2:26**]. Memutuskan ikatan rohani dengan leluhur [**Ratapan 5:7**]. Menyatakan ikatan rohani murni kepada Tuhan Yesus saja. Menyangkali dan membatalkan jasa-jasa Iblis yang pernah dinikmati seperti perdukunan, jimat-jimat, mantra-mantra, ramalan, dan lain-lain [**Yehezkiel 13:18-20**]. Membatalkan kutuk-kutuk yang diucapkan kepada leluhur dan keturunannya maupun kepada diri sendiri, demikian juga sebaliknya yang diucapkan oleh mulut sendiri ataupun leluhur kepada orang lain;
 4. Pengusiran malaikat-malaikat Iblis dan roh-roh jahat [**Markus 16:17**]. Nyatakan itu dengan ucapan yang sungguh-sungguh [**Matius 12:37, Matius 4:10**];
 5. Menyangkali segala kepercayaan kepada kehadiran arwah-arwah leluhur [**Lukas 16:19-31; Pengkhotbah 12:7; Mazmur 146:4; Ayub 7:9-10**];
 6. Membuang segala perangkat penyembahan kepada Iblis dan benda-benda iblisi, juga segala lambang atau simbol berhala [**Ulangan 7:26; Lukas 17:20; Roma 1:23**];
 7. Mengakui dan memohon pengampunan terhadap perhambaan atas seluruh anggota tubuh kepada Iblis melalui kebiasaan-kebiasaan buruk [**1 Korintus 3:16-17**] termasuk rokok [**Ayub 20:12-18**], narkoba, minuman keras,

- judi, lagu-lagu berhala (contoh: lagu-lagu rock yang menghujat Tuhan), termasuk ilmu bela diri [**Yeremia 17:5-6**]. Sebab tubuh kita adalah milik Yesus oleh karena itu jangan dicemari [**Roma 6:12-13; 1 Korintus 6:19-20**];
8. Penyelesaian luka batin dan akar pahit [**Mazmur 109:22; Ibrani 12:15**], oleh karena itu harus saling mengakui kesalahan dan mengampuni [**Matius 5:44, 23-26; Yakobus 5:16**];
 9. Mengundang Raja Yesus tinggal di dalam hati, memohon agar Roh Yesus menuntun kepada seluruh kebenaran-Nya [**Yohanes 1:17, Yohanes 16:13**]. Mintalah roh pengenalan akan Tuhan, roh hikmat, roh pengertian, roh keperkasaan, roh takut akan Tuhan [**Yesaya 11:2**], roh kelemahlembutan [**Galatia 6:1**], roh keberanian [**2 Timotius 1:7**], dan roh keahlian [**Keluaran 28:3**].
- B. Menerima Yesus sebagai Guru Agung dan belajar kepada-Nya [**Matius 11:29**], dan:
1. Menaklukkan pikiran, kehendak, perasaan dan rancangan kepada Tuhan Yesus [**2 Korintus 10:5; Filipi 2:5; Yohanes 15:1-8**];
 2. Ilmu pengetahuan yang tidak bersumber dari Injil dianggap sampah [**Filipi 3:7-9**];
 3. Belajar langsung kepada-Nya [**Matius 11:29; Matius 23:8**];
 4. Menyingkirkan ajaran sembahlan lama dan menerima ajaran Guru Agung yang harus dilakukan [**Yohanes 8:31-32**];
 5. Melakukan amanat agung yang diperintahkan Raja Yesus [**Matius 28:19-20**] dan melayani-Nya [**Yohanes 21:15-17**];
- C. Membentuk persaudaraan yang rukun [**Mazmur 133:1-3**], saling mengasihi sebagai syarat mutlak warga Kerajaan Sorga [**Matius 22:37-40; Yohanes 13:34-35; 1 Korintus 13:4-7**].

